Journal of Aafiyah Health Research (JAHR) 2023. Vol. 4, No. 1. Page 92-97
https://doi.org/10.52103/jahr.v4i1.1531
OPEN ACCESS
P-ISSN: 2722-4929, E-ISSN: 2722-4945

JOURNAL OF AAFIYAH HEALTH RESEARCH (JAHR)

Publisher: *Postgraduate Program, Universitas Muslim Indonesia*
Journal Homepage:
http://pascaumi.ac.id/index.php/jahr/index

Original Article

HUBUNGAN KEPEMILIKAN JAMBAN DENGAN KEJADIAN DIARE DI DUSUN KATOANG, DESA BONTOMATINGGI KABUPATEN MAROS

THE RELATIONSHIP OF LATERINE OWNERSHIP AND THE INCIDENT OF DIARRHEA IN KATOANG hamlet, BONTOMATINGGI VILLAGE, MAROS DISTRICT

*Ayu Puspitasari[1], Sartika Suyuti[2], Nurgahayu[3], Nurhikmah Abdullah[4]

[1,2,3]*Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia*
[4]*Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia*

Article History
Received: 08 April 2023
Revised: 18 Mei 2023
Accepted: 01 Juni 2023

Keywords: *Diarrhea, Toilet, Defecate, Sanitation*

***Corresponding Author**:*
E-mail:
ayupuspitasari@umi.ac.id
Address: Jalan. Urip Sumeharjo, No. 5, 90231, Makassar, South Sulawesi, Indonesia
Phone: +6285782269756

Abstract
Background: Diarrhea is still a major problem in developing countries, including Indonesia
Aim: The aim of this research is to determine the relationship between latrine ownership and the incidence of diarrhea in Katoang Hamlet
Method: The type of research used is analytical observational with a cross sectional study approach. This research was conducted in Katoang Hamlet, Kab. Maros. The total sample in this study was 71 families using total sampling. The data collection technique was carried out through the interview method using a questionnaire sheet.
Results: Based on the results of the Chi-Square analysis test, a significant value (p-value) = 0.003 was obtained, where the p-value was >0.05, meaning there was a significant relationship between latrine ownership and the incidence of diarrhea in Katoang Hamlet, Bontomatinggi Village.
Conclusion: It is hoped that the community will increase their ownership of healthy toilets to avoid diarrhea and that the local government will regularly provide education regarding the importance of owning healthy toilets.

Abstrak
Latar Belakang: Diare masih menjadi masalah utama di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia
Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepemilikan jamban dengan kejadian diare di Dusun Katoang.
Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional study. Penelitian ini dilakukan di Dusun Katoang Kab. Maros. Total sampel dalam penelitian ini adalah 71 keluarga dengan menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara dengan menggunakan lembar angket.
Hasil: Berdasarkan hasil uji analisis Chi-Square diperoleh nilai signifikansi (p-value) = 0,003, dimana p-value >0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara kepemilikan jamban dengan kejadian diare. di Dusun Katoang, Desa Bontomatinggi.
Kesimpulan: Diharapkan masyarakat meningkatkan kepemilikan toilet sehat agar terhindar dari diare dan pemerintah daerah secara rutin memberikan edukasi mengenai pentingnya memiliki toilet sehat.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

P-ISSN: 2722-4929, E-ISSN: 2722-4945

LATAR BELAKANG

Penyediaan air minum, pengolahan limbah, pengolahan limbah dan pembuangan limbah merupakan persyaratan untuk rumah yang sehat. Pembuangan tinja atau biasa disebut dengan tempat buang air besar (BAB) merupakan bagian penting dari sanitasi. Penanganan kotoran manusia yang tidak higienis dapat menyebabkan pencemaran tanah dan air serta mendorong hewan pembawa penyakit seperti lalat, tikus atau serangga lainnya untuk bersarang, berkembang biak, dan menyebarkan penyakit. Tidak jarang menimbulkan bau yang tidak sedap.(Putranti and Sulistyorini 2013).

Penyakit ini akan menyebar di masyarakat jika masih terdapat buang air besar sembarangan seperti kebun, sungai, tempat yang tidak memenuhi syarat jamban bersih.Diare menduduki peringkat pertama dengan 72% angka kesakitan akibat buruknya kebersihan. Faktor agent, host, lingkungan, pelayanan kesehatan, dan perilaku merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian diare infantil. Kurangnya pemberian ASI eksklusif, gizi buruk, penyakit menular, genetika dan imunokompromais merupakan faktor predisposisi terjadinya diare. Pembuangan tinja merupakan salah satu faktor lingkungan yang paling umum menyebabkan penyakit diare, diikuti oleh kurangnya air bersih, vektor penyakit, dan pengelolaan limbah.(Yuli Erlina 2016)(Pdr and Initiative 2008)(Banaran and Unnes 2012).

Maksud dari pengelolaan feses secara sanitasi adalah untuk menstimulasi dan mengisolasi tinja dengan cara yang mencegah kontak langsung atau tidak langsung antara tinja dan manusia serta mencegah penularan penyakit yang ditularkan melalui tinja dari orang yang terkena dampak ke orang yang sehat serta pencemaran lingkungan secara umum.

Hal ini membenarkan hasil yang dilakukan di Desa Dauh Puri Kaja Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2021 yang menunjukkan bahwa selain tingkat pengetahuan kepala rumah tangga ternyata pendapatan dalam rumah tangga juga berpengaruh terhadap kepemilikan jamban.(Rina Febriyanti, Rusminingsih, and Purna 2021).

Berdasarkan data awal yang didapatkan bahwa dari 71 Kepala Keluarga (KK) di Dusun tersebut hanya ada 26 KK yang memiliki jamban dan hanya ada 8 yang menggunakan septic tank pada jamban yang dimiliki tersebut, sedangkan diare pada anak cukup dikeluhkan oleh masyarakat. Untuk itu penulis ingin melihat hubungan kepemilikan jamban dengan kejadian diare di Dusun Katoang Desa Bontomatinggi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di Dusun Katoang Kab. Maros pada Desember 2022. Sampel yang diambil adalah semua KK yang ada di Dusun katoang. Jadi total sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 71 KK dengan menggunakan *total sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara dengan menggunakan lembar kuesioner. Digunakan dua jenis analisis data yaitu analisis univariat dan juga analisis bivariat. Menghasilkan persentase dari tiap variabel. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

P-ISSN: 2722-4929, E-ISSN: 2722-4945

RESULTS

Karakteristik Responden

Tabel 1.Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	68	95,8
Perempuan	3	4,2
Total	71	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 71 responden, jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki sebanyak 68 orang (95,8%) dan dan paling sedikit adalah perempuan sebanyak 3 orang (4,2%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Kelamin	n	%
Buruh Bangunan	5	7,0
Imam Mesjid	1	1,4
Ketua RT	1	1,4
Pedagang	9	12,7
Petani	54	76,1
Sopir	1	1,4
Total	71	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 71 responden, jenis pekerjaan yang paling banyak adalah petani sebanyak 54 orang (76,1%) dan dan paling sedikit adalah supir, imam masjid, dan ketua RT masing-masing sebanyak 1 orang. Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 71 responden, jenis pekerjaan yang paling banyak adalah petani sebanyak 54 orang (76,1%) dan dan paling sedikit adalah supir, imam masjid, dan ketua RT masing-masing sebanyak 1 orang.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Rumah

Jenis Kelamin	n	%
Buruh Bangunan	5	7,0
Imam Mesjid	1	1,4
Ketua RT	1	1,4
Pedagang	9	12,7
Petani	54	76,1
Sopir	1	1,4
Total	71	100%

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

P-ISSN: 2722-4929, E-ISSN: 2722-4945

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 71 responden, jenis pekerjaan yang paling banyak adalah petani sebanyak 54 orang (76,1%) dan dan paling sedikit adalah supir, imam masjid, dan ketua RT masing-masing sebanyak 1 orang.

Hubungan Kepemilikan Jamban Dengan Kejadian Diare Di Dusun Katoang, Desa Bontomatinggi Kabupaten Maros

Tabel 4. Kepemilikan Jamban Dengan Kejadian Diare Di Dusun Katoang, Desa Bontomatinggi Kabupaten Maros

Kepemilikan Jamban	Kejadian Diare				P-*Value*
	Mengalami		Tidak Mengalami		
	n	%	n	%	
Ya	21	29,6	11	15,5	0,003
Tidak	12	16,9	27	38,0	
Total	33	46,5	38	53,5	

Berdasarkan hasil uji analisis *Chi-Square* didapatkan nilai signifikan (*p-value*) = 0,003 dimana *p-value* >0.05 artinya ada hubungan signifikan antara kepemilikan jamban dengan kejadian diare di Dusun Katoang Desa Bontomatinggi.

DISKUSI

Diare adalah buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dengan frekuensi lebih sering dari biasanya (tiga kali atau lebih) dalam satu hari. (Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2016). Diare adalah buang air besar pada balita lebih dari 3 kali sehari disertai perubahan konsistensi tinja menjadi cair dengan atau tanpa lendir dan darah yang berlangsung kurang dari satu minggu. (Juffrie M., Soenarto S.S.Y., Oswari H. 2012).

Kuman penyebab diare biasanya ditularkan melalui jalur fecal-oral, terutama melalui makanan/minuman yang terkontaminasi feses dan/atau kontak langsung dengan feses penderita. Perilaku buang air besar yang tidak tepat dapat menyebabkan penyebaran bakteri usus dan meningkatkan terjadinya diare. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan jamban mempunyai hubungan yang optimal dengan kejadian diare. Selain air minum, tempat pengolahan feses juga merupakan fasilitas sanitasi penting yang berhubungan dengan kejadian diare. Feses yang tidak sehat akan memperpendek rantai penularan diare.(Putranti and Sulistyorini 2013).

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri dari tempat jongkok atau tempat duduk dengan atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan tempat pembuangan kotoran dan air untuk membersihkan. Buang air besar sembarangan (buang air besar) sudah tidak tepat lagi. Dampak buruk dari buang air besar sembarangan sangat berbahaya bagi kesehatan dan kecantikan. Selain kotor, banyak pula jenis penyakit menular.(Waromi, Akili, and Kawatu 2016).

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

OPEN ACCESS
P-ISSN: 2722-4929, E-ISSN: 2722-4945

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didaptkan hasil analisis hubungan antara kepemilikan jamban dengan kejadian diare memiliki hubungan yang bermakna. Hal ini disebabkan perilaku buang air besar yang tidak tepat dapat menyebabkan penyebaran kuman usus dan meningkatkan terjadinya diare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan optimalnya secara statistik dan statistik berhubungan dengan terjadinya diare menunjukkan hasil yang signifikan (p <0,05). Selain adanya jamban, penggunaan jamban juga berhubungan dengan terjadinya diare karena dengan adanya jamban namun tidak digunakan akan meningkatkan angka kasus diare.

Selain sumber air minum, tempat pembuangan tinja juga merupakan fasilitas sanitasi penting yang terkait dengan kejadian penyakit diare. Tempat pembuangan tinja yang tidak higienis akan memperpendek rantai penularan penyakit diare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara penggunaan jamban dengan kejadian diare. Penggunaan jamban yang tidak memuaskan akan meningkatkan risiko terjadinya diare dibandingkan dengan penggunaan jamban yang tidak memuaskan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryowati 2018) yang mendapatkan bahwa Kesadaran masyarakat untuk memiliki jamban keluarga masih rendah, sebagian masyarakat suka membuang kotoran ke sungai atau menggunakannya bersama keluarga lain tanpa mengetahui risiko apa yang akan terjadi. Mereka tidak mengerti bahwa penggunaan toilet umum memudahkan penyebaran kuman diare. Kita kemudian dapat menyimpulkan kepemilikan jamban dengan kejadian diare, terdapat hubungan yang signifikan.

KESIMPULAN

Terdapat Hubungan yang bermakna antara kepemilikan jamban dengan kejadian diare di Dusun Katoang Desa Bontomatinggi Kabupaten Maros. Diharapkan agar masyarakat meningkatkan kepemilikan jamban sehat agar terhindar dari penyakit diare dan pemerintah setempat secara berkala memberikan edukasi terakit pentingnya kepemilikan jamban sehat.

ORCHID IDs

0000-0002-9739-1014

DAFTAR PUSTAKA

Banaran, T P S, and Kampus Unnes. 2012. “Faktor Risiko Kejadian Diare Balita Di Sekitar Tps Banaran Kampus Unnes.” *Unnes Journal of Public Health.* 1 (2). https://doi.org/10.15294/ujph.v1i2.3050.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Situasi Penyakit Diare Di Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI.

Juffrie M., Soenarto S.S.Y., Oswari H., dkk. 2012. *Diare Kronis Dan Diare Persisten.* Jilid 1. P. Jakarta: Badan Penerbit IDAI.

Pdr, Lao, and Sanitation Initiative. 2008. “Economic Impacts of A Five-Country Study Conducted in Cambodia ,” no. August.

Putranti, DCMS, and L Sulistyorini. 2013. “Hubungan Antara Kepemilikan Jamban Dengan

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Kejadian Diare Di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban." *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 7 (1): 54–63. http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-keslingb03cb54364full.pdf.

Rina Febriyanti, Ni Made, Ni Ketut Rusminingsih, and I Nyoman Purna. 2021. "Hubungan Pengetahuan Dan Pendapatan Kepala Keluarga Dengan Kepemilikan Jamban Sehat." *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)* 11 (1): 71–78. https://doi.org/10.33992/jkl.v11i1.1457.

Suryowati, Kensiwi Dwi. 2018. "Pengaruh Kepemilikan Jamban Terhadap Kejadian Diare." *STIKes Surya Mitra Husada Kediri*, 1–7.

Waromi, Klemens, Rahayu H Akili, and Paul A T Kawatu. 2016. "Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Di Desa Ranowangko Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa Tahun 2015." *Pharmacon* 5 (4): 284–90.

Yuli Erlina. 2016. "Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Menggunakan Jamban Sehat Di Dusun Ii Rw. 04 Desa Sukakarya Kec. Sukakarya Kab. Bekasi Tahun 2016."

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license